
PEMBINAAN BUTA AKSARA DENGAN MENGGUNAKAN METODE SAS DI DESA REJO SARI KAMPUNG 1

Ratih Purnama Pertiwi*¹, Sri Enggar Kencana Dewi², Yeni Krisdayanti³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STKIP Nurul Huda Sukaraja

*e-mail: ratihpp@stkipnurulhuda.ac.id¹. enggar@stkipnurulhuda.ac.id², yeni@stkipnurulhuda.ac.id³.

Abstract

Illiteracy is one of the factors that hinders the development of human resources in a certain area. Illiteracy is often a common thing for some of the community because of the low level of human resources that can be utilized by the community itself, in Rejo Sari Village Kampung I there are still 10 people who are illiterate, this is just left without any solution, illiteracy This is considered normal for people who work as farmers. The solution that will be implemented is eradicating illiteracy by using the SAS method so that people can learn to read and can improve human resources in Rejo Sari Village. In the second training, the results were quite improved, there were 8 people who were used to reading words and had memorized letters, and were able to read in sentence form, were invited to sing and then used to write down the lyrics of the songs that had been sung.

Keywords: Illiteracy, SAS Method

Abstrak

Buta huruf merupakan salah satu faktor yang menghambat perkembangan sumber daya manusia disuatu wilayah tertentu. Buta aksara seringkali menjadi hal biasa sebagian dari masyarakat karena masih rendahnya sumber daya manusia yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat itu sendiri, di Desa Rejo Sari Kampung I Masih terdapat 10 orang yang menyandang buta aksara, hal tersebut hanya dibiarkan begitu saja tanpa ada solusi, buta aksara dianggap hal yang sudah biasa untuk masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Solusi yang akan dilaksanakan yaitu memberantas buta aksara dengan menggunakan metode SAS sehingga masyarakat bisa belajar membaca dan bisa meningkatkan sumber daya manusia yang ada di Desa Rejo Sari. Pada pelatihan kedua didapatkan hasil yang cukup meningkat ada 8 orang yang sudah biasa membaca kata dan sudah hafal huruf, serta mampu membaca dalam bentuk kalimat, diajak bernyanyi kemudian biasa menuliskan lirik lagu yang telah dinyanyikan.

Kata kunci: Buta Aksara, Metode SAS

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini sudah tidak pantas lagi masyarakat Indonesia tidak bisa membaca dan menulis upaya pemerintah untuk memberantas buta aksara tidak kurang lagi, sudah banyak hal yang dilakukan akan tetapi masih saja ada beberapa bagian masyarakat yang tidak bisa membaca dan menulis. Secara budaya, memang harus diakui bahwa bahasa Indonesia adalah yang telah merekatkan masyarakat Indonesia yang multietnik dan multilingua ini menjadi satu bangsa (Sanjaya, 2017:10). Buta huruf merupakan salah satu faktor yang menghambat perkembangan sumber daya manusia disuatu wilayah tertentu. Buta aksara seringkali menjadi hal biasa sebagian dari masyarakat karena masih rendahnya sumber daya manusia yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat itu sendiri. Sebagai warga masyarakat perlu memiliki kemampuan keaksaraan fungsional, yang memungkinkan seseorang dapat beradaptasi dan bertahan dalam situasi yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman yang akan dijalani. Indonesia merupakan negara yang memiliki angka buta huruf yang tinggi jumlah buta aksara di Indonesia 3,56% atau 5,7 juta orang (Kemendikbud 2015).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2013: 2). Buta aksara merupakan salah satu faktor yang menghambat pembangunan sumber daya manusia. Tujuan pembangunan milenium

atau MDG sangat penting dalam rangka program pembangunan yang dijalankan oleh Indonesia sebab sangat berkaitan dengan pembangunan manusia. Keberhasilan pembangunan manusia suatu negara diukur melalui beberapa indikator, antara lain Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yaitu indeks yang mengukur pencapaian keseluruhan suatu Negara (Venny, 2010). Menurut data kependudukan hasil observasi di Desa Rejo Sari Kampung I ada 10 warga Desa Rejo Sari Kampung I yang menyandang buta aksara, usianya mencapai 30-65 Tahun. Data tersebut hanya diambil dari satu kampung saja dikarenakan keterbatasan sumber daya yang akan digunakan dalam pembinaan. Pekerjaan penduduk di Desa Rejo Sari Kampung I pada umumnya bertani padi dan berkebun karet, bagi sebagian kaum perempuan sebagai ibu rumah tangga memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga mereka menjadi buta huruf. Pada umumnya warga di Kampung I tidak memiliki ketrampilan kerja selain bertani sehingga mereka membutuhkan pembinaan yang khusus untuk mampu membaca dan menulis.

Penyebab utama mereka buta aksara adalah mereka belum menyadari bahwa ada permasalahan yang melingkupi dirinya bahwa mereka menyandang buta aksara, belum adanya juga program keaksaraan untuk melayani mereka, semua masih beranggapan bahwa dengan bertani akan tetap bisa melangsungkan kehidupan tanpa bisa membaca dan menulis. Warga seharusnya mulai sadar akan pentingnya ilmu pengetahuan demi untuk meningkatnya sumber daya manusia, keberadaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan keterampilan dapat menentukan kecekatan seseorang dalam berpikir tentang diri dan lingkungannya, (Heryanto 2011). Oleh karena itu perlu upaya untuk pembinaan buta aksara di Desa Rejo Sari Kampung I, salah satu metode yang digunakan untuk melatih keterampilan menulis pada siswa kelas satu yaitu dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

Metode SAS terdapat proses pengenalan kalimat yang secara utuh menjadi bagian-bagian kecil, pembentuk kembali huruf hingga menjadi kalimat utuh, dan kalimat tersebut berdasarkan kegiatan yang dialami oleh anak. Hal tersebut membuat anak mudah untuk mempelajari dan menguasai bacaan, (Hadiyanti, 2016).

Melihat permasalahan yang diuraikan tersebut maka harus diadakan solusi untuk menangani hal tersebut yaitu dengan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap kemampuan membaca permulaan bagi masyarakat Rejo Sari Kampung I. Metode SAS dipilih karena metode ini bisa mengakomodasi kebutuhan kasus, karena permasalahan siswa tersebut masih pada tahapan membaca permulaan. Metode SAS belum pernah dipergunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran membaca yang mana pada kasus ini mempunyai keunggulan, yaitu karena dibuat sendiri berdasarkan kesulitan yang dimiliki anak maka akan sesuai dengan kebutuhannya.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat terurai pada tabel 2.1. sebagai berikut:

Persiapan	Pelaksanaan	Evaluasi dan Publikasi
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menganalisis kebutuhan untuk pengabdian ➤ Menentukan variable pengabdian ➤ Menentukan subjek dan lokasi pengabdian 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyiapkan alat dan bahan yang akan dilakukan untuk pelaksanaan pengabdian ➤ Melakukan pengabdian sesuai dengan jadwal pelaksanaan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat evaluasi melalui laporan ➤ Mempublikasikan hasil laporan pengabdian ke jurnal nasional

➤ Menentukan waktu dan lamanya pelaksanaan		
--	--	--

Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan dimulai dengan melakukan kegiatan observasi pada daerah yang ingin dilaksanakan program pengabdian mengenai program membaca dengan menggunakan metode SAS, sasaran yang akan diberikan program latihan membaca dan menulis yaitu masyarakat Desa Rejo Sari Kampung I yang menyandang buta aksara. Setelah mendata berapa jumlah orang yang akan mengikuti program pelatihan membaca dan menulis dengan menggunakan metode SAS kemudian menentukan jadwal kegiatan. Kemudian meminta izin dengan pihak setempat untuk melakukan pengabdian yaitu meminta izin kepada bapak RT Desa Rejo Sari Kampung 1 karena kegiatan ini dilakukan dalam kelompok kecil. Setelah diizinkan langsung melakukan pengabdian dengan menyiapkan segala kebutuhan yang akan diterapkan. Setelah selesai pengabdian, team mengevaluasi dan membuat laporan serta laporan kemudian menyiapkan artikel untuk dipublis ke jurnal nasional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran membaca dengan menggunakan metode SAS pada peserta penyandang buta aksara di Desa Rejo Sari Kampung I dilaksanakan dengan menggunakan buku panduan membaca dan menulis menggunakan metode SAS. Metode SAS ini dapat membuat peserta untuk lebih mudah memahami setiap huruf dan kata dalam sebuah kalimat.

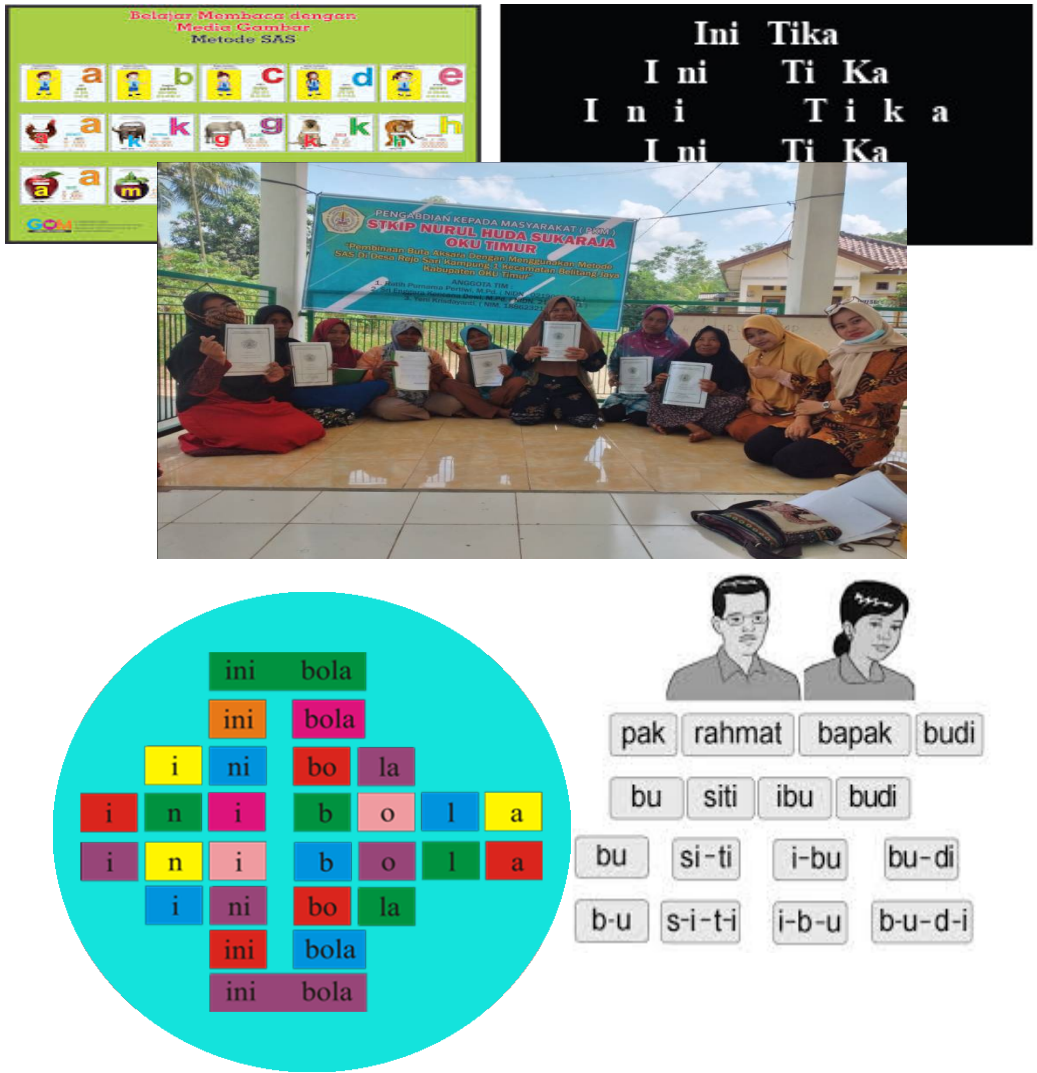
1. Persiapan Pelatihan

Tahap pertama yang dilakukan pada pelatihan membaca ini adalah tim melakukan observasi kepada peserta yang akan mengikuti pelatihan membaca, mengidentifikasi setiap kesulitan yang dialami oleh para peserta penyandang buta aksara, setelah itu menentukan subjek dan lokasi penelitian, menentukan waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Permasalahan awal yang diperoleh dari hasil observasi terdapat sekitar 10 orang penyandang buta aksara di Desa Rejo Sari Kampung I, setiap peserta memiliki kesulitan tersendiri diantaranya, pada peserta yang sama sekali semasa hidupnya pernah mengenal huruf abjad dan tidak biasa membaca sama sekali, ada beberapa yang sudah mengenal huruf akan tetapi belum bisa membaca ketika huruf digabung menjadi sebuah kata.

Selanjutnya tim pengabdian menentukan subjek penelitian yang berlokasi di Desa Rejo Sari Kampung I dan yang menjadi subjek pelatihan adalah warga Desa Rejo Sari Kampung I yang menyandang buta aksara. Kemudian tim melakukan diskusi untuk membuat buku panduan membaca dan menulis dengan menggunakan metode SAS yang memanfaatkan kata-kata dan sumber gambar dari internet. Adapun jadwal pelaksanaannya diterbagi menjadi beberapa jadwal diantaranya, mengenalkan huruf abjad, membaca perkata dan membaca perkalimat, serta mengajak peserta mengenal kata lewat lagu-lagu yang familiar biasa dinyanyikan oleh para peserta, kemudian peserta diajari menulis berdasarkan kata yang sudah dibaca.

1. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan tahap ke dua dilakukan dengan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pengabdian berupa buku panduan membaca dan menulis dengan menggunakan metode SAS dan juga alat tulis berupa pena dan bahan lainnya yang dibutuhkan seperti karton, papan tulis. Karton digunakan untuk menunjukkan contoh gambar dengan diberikan kata dibawahnya. Pada pelatihan kedua didapatkan hasil yang cukup meningkat ada 8 orang yang sudah biasa membaca kata dan sudah hafal huruf, serta mampu membaca dalam bentuk kalimat, diajak bernyanyi kemudian biasa menuliskan lirik lagu yang telah dinyanyikan. contoh buku yang digunakan untuk latihan membaca dan menulis yaitu:



Gambar 4.1 Materi di dalam buku panduan membaca menggunakan metode SAS

2. Evaluasi dan output

Tahap selanjutnya setelah membuat buku panduan membaca dan menulis dengan menggunakan metode SAS, buku tersebut dibagikan kepada semua peserta yang menyandang buta aksara dan setiap kali pertemuan peserta diminta untuk membaca dan menulis dengan menggunakan bukunya masing-masing. Di setiap pertemuan diselipkan lagu untuk dinyanyikan oleh para peserta sehingga proses mengingat huruf dan kata lebih mudah dipahami oleh semua peserta penyandang buta aksara. Adapun kendala yang dialami pada saat proses pengabdian adalah sulitnya mencari informasi mana saja warga yang menyandang buta aksara karena mereka disibukkan oleh kegiatan masing-masing, serta sulitnya menentukan jadwal pelatihan dikarenakan para peserta yang menyandang buta aksara rata-rata berprofesi sebagai petani karet sehingga jadwal mengikuti seluruh peserta.

Pelatihan ini sangat bermanfaat bagi peserta yang menyandang buta aksara yang sangat membutuhkan pelatihan untuk bisa membaca dan menulis agar mampu mengikuti perkembangan zaman pada saat ini seperti penggunaan smartphone untuk berkomunikasi dengan sanak saudara yang jauh dengan mereka.



Gambar 4.5. Dokumentasi kegiatan

3. KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan membaca dan menulis di Desa Rejo Sari Kampung I bagi penyandang buta aksara merupakan solusi untuk memberantas buta aksara bagi masyarakat agar bisa mengikuti perkembangan zaman dan agar tidak mudah dibohongi oleh pihak yang kurang bertanggung jawab. Buta aksara seringkali menjadi hal biasa sebagian dari masyarakat karena masih rendahnya sumber daya manusia yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat itu sendiri, di Desa Rejo Sari Kampung I Masih terdapat beberapa masyarakat yang menyandang buta Aksara, hal tersebut hanya dibiarkan begitu saja tanpa adanya solusi dari pemerintahan desa setempat dikarenakan buta aksara dianggap hal yang sudah biasa untuk masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Solusi yang akan dilaksanakan yaitu memberantas buta aksara dengan menggunakan metode SAS sehingga marakat bisa belajar membaca dan bisa meningkatkan sumber daya manusia yang ada di Desa Rejo Sari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terimakasih kepada kampus STKIP Nurul Huda Sukaraja yang sudah memberikah hibah internal untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA (ditulis dengan font Cambria, Bold, 11 pt)

- Dahniar. *Peningkatan Keterampilan Membaca Lanjutan Dengan Metode Sas Siswa Kelas II SDN 2 Ogowele. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 8 ISSN 2354-614X* . Diakses pada 19 Juni 2018 @ <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/viewFile/3389/2424>
- Dewi, dkk. 2014. Penggunaan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 7 Bungkulan. *Jurnal PGSD*, 2 (1) hlm. 1-10.
- Hadhiyanti. N.M. 2016. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) Bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca Di Sd N Bangunrejo 2 Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Heryanto. 2011. *Keaksaraan Fungsional di Indonesia*. Jakarta (ID): Mustika Aksara.
- Juve, Akang. *Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran*. Diakses pada 19 Juni 2018 @ <http://www.webjuprani.com/2012/11/pengertian-metode-sas.html> (Kemendikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Angka Buta Aksara Indonesia*. Jakarta (ID).
- Lusiana, Riadi, Heryanto. 2018. Penerapan Metode SAS untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. III No. II, Agustus 2018, hlm. 30-37.
- Vega Jessica, Ardian Halis, Dwi Wahyu Ningsi, Ghita Firsty Virginia, Syahidah. 2017. Pemberantasan Buta Aksara untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Masyarakat Sekitar Hutan Desa Manipi, Kecamatan Pana,

Kabupaten Mamasa. *Agrokreatif* 3 (2): 136-142.

Sanjaya, M. D. (2017). Bahasa Indonesia dan Daerah Sebagai Perekat Jati Diri dan Martabat Bangsa Di Era Globalisasi. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(1), 10-14.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Venny A. 2010. *Manual MDGs untuk Anggota Parlemen di Pusat dan Daerah*. Jakarta (ID).